

BAB IV (bagi pemain pria) dan latihan tari (bagi pemain wanita) adalah sebagai latihan dasar tubuh yang merupakan latihan dasar dalam Siswo Budoyo.

KESIMPULAN

Dari semua penulisan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menjadi seorang pemain yang baik diperlukan latihan dan kerja keras dalam bentuk rutinitas panjang. Proses ini tidak cukup dilakukan satu atau dua bulan saja, mungkin satu tahun bahkan lebih.

Latihan yang pertama dilakukan dalam pemeranan adalah latihan dasar. Sebagai latihan dasar dalam Siswo Budoyo yang harus dikuasai oleh pemeran wanita adalah menari. Sedangkan untuk pemain pria adalah perangan. Selanjutnya bentuk latihan dasar yang lain dalam pemeranan adalah materi tembang dan ontowecono. Untuk kedua latihan ini tidak ada perbedaan bagi pemain pria dan wanita. Latihan perangan merupakan latihan wajib dan harus dikuasai oleh semua pemain pria, sedangkan latihan tari merupakan latihan wajib dan harus dikuasai oleh semua pemain wanita.

Dalam latihan perangan ketoprak Siswo Budoyo mengambil gerakan-gerakan dari perkumpulan pencak silat SH Teratai yang terdiri dari materi senam, pernafasan dan jurus. Sedangkan untuk pemain wanitanya latihan perangan diganti dengan latihan tari. Jenis-jenis tarian yang diajarkan adalah : tari Bondan, Gambyong, Srimpi, Merak Putri dan masih banyak lagi. Sebelum melaksanakan latihan tari biasanya para pemain melakukan senam melalui musik yang bertujuan untuk pemanasan. Senam ini tidak mempunyai aturan gerakan yang wajib tetapi mempunyai keseragaman gerak antara yang satu dan lainnya ketika dilakukan.

Tujuan dari latihan perangan (bagi pemain pria) dan latihan tari (bagi pemain wanita) adalah sebagai latihan olah tubuh yang merupakan latihan dasar dalam Siswo Budoyo.

Latihan dasar selanjutnya adalah tembang. Latihan ini diwajibkan untuk semua pemain baik pria maupun wanita. Materi tembang merupakan materi wajib dan harus dikuasai oleh semua pemain dalam ketoprak Siswo Budoyo. Dari tembang inilah keaktoran seorang pemain dapat diukur. Di dalam tembang seorang pemain dapat memberikan sengsem terhadap penonton. Tembang juga dapat berfungsi merubah suasana dalam suatu permainan.

Latihan dasar yang lain adalah latihan ontowecono. Latihan ini juga merupakan latihan wajib yang harus dilakukan oleh semua pemain baik pria maupun wanita. Ontowecono atau dialog yang dilakukan dalam ketoprak seperti lazimnya adalah menggunakan bahasa Jawa. Di dalam ontowecono terdapat unsur tradisi yang merupakan bagian dari pola struktur masyarakat Jawa. Tradisi itu untuk membedakan strata sosial seseorang dalam masyarakat. Tradisi tersebut dikenal dengan istilah unggah-ungguh.

Bentuk latihan yang lain kecuali latihan dasar adalah latihan teknik pemeranan. Materi latihan ini telah banyak dipengaruhi oleh teknik teater modern yang jika ditinjau sebenarnya mengacu dari teknik bermain drama milik Rendra. Pemberian materi latihan ini dilakukan oleh orang lain yang bukan anggota dari perkumpulan Siswo Budoyo, yaitu seorang tetrawan Surabaya bernama Anang Hanani.

Dalam mewujudkan keinginan agar dapat menjadi seorang pemain yang handal dalam ketoprak, para anggota Siswo Budoyo memiliki disiplin latihan dan semangat yang kuat .

KEPUSTAKAAN

A. SUMBER-SUMBER TERCETAK

Bambang Yudoyono. Gamelan Jawa, Awal Mula, Makna Masa Depan. Jakarta : PT. Karya Unipres, 1984.

Bimo Walgito. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Andi-Offset, 1981

Boleslawsky, Richard. Enam Pelajaran Pertama Bagi Calon Aktor. Terjemahan Asrul Sani, Jakarta : Balai Pustaka, 1975.

Brockett, Oscar G. The Theater An Introduction. New York : Holt, Rinehart and Winston, 1964.

Edi Sedyawati. Seni Dalam Masyarakat Indonesia Bunga Rampai. Jakarta, PT. Gramedia, 1983.

Handung Kus Sudyarsana. Ketoprak. Yogyakarta : Kanisius, 1989.

NB. Yassin. Tifa Penyair dan Daerahnya. Jakarta : PT Gunung-Agung, 1965.

Handung Kus Sudyarsana dan Boudan Winarno. Unggah-Ungguhing-Basa Ing Ketoprak Lan Ketoprak Televisi. Yogyakarta : Taman-Budaya Yogyakarta - Sapta Mandala Kodam IV Diponegoro, 1985.

James Danandjaya. Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, - Dan Lain-Lain. Jakarta : Grafiti Press, 1984

J Bhudy Raharjo. Pendidikan Seni Teater Untuk SLTA. Bandung : CV. Y Rama, 1986.

Jacob Sumarjo. Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama-Indonesia. Bandung : PT. Citra Adi Bakti, 1992.

Jujun S Suriasumantri. Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1987.

Kuswaji. Lokakarya Ketoprak Tahap I. Yogyakarta : Tanggal-7 - 9 1974.

Max Arifin. Teater Sebuah Pengenalan Dasar. Ende - Flores : Penerbit Nusa Indah, 1980.

Masri Singarimbun. Metode-metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3 ES, 1984.

Rendra. Tentang Bermain Drama. Jakarta : Pustaka Jaya, 1976.

RMA Marimawan. Dramaturgi. Bandung : CV Rosda, 1988.

Sal Murgianto. Manajemen Pertunjukan. Jakarta : Departemen-Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Dasar dan Menengah Kejuruan, 1985.

Suyatna Anirun. Pengantar Seni Peran. Bandung : Dewan Kesenian Bandung, 1987.

Stanislavsky, Konstantin. Persiapan Seorang Aktor. Jakarta : Pustaka Jaya, 1980.

Soedarsono, et al., ed. Gamelan Jawa, Drama Tari dan Komedi-Jawa. Jakarta : Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan, 1984.

Tuti Indra Malaon, et al., ed. Menengok Tradisi Sebuah Alternatif Bagi Teater Modern Indonesia. Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta, 1986.

Team Penyunting Bidang Kesenian Kanwil Depdikbud Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tuntunan Seni Ketoprak. Yogyakarta : Proyek Pengembang Kesenian DIY, 1985.

Wahyu Sihombing, et al., ed. Pertemuan Teater ' 80. Jakarta Dewan Kesenian Jakarta, 1980.

Wahyu Sihombing. Teater dan Sutradara. Diktat Mata Kuliah-Jurusan Teater, Jakarta : IKJ.

Wijaya dan FA Sujipto. Kelahiran dan Perkembangan Ketoprak-Teater Rakyat Jawa Tengah dan DIY. Yogyakarta : Proyek Pembinaan Kesenian Direktorat Pembinaan Kesenian Dit Jen Kebudayaan Departemen P dan K, 1977.

B. Nara Sumber

1. Budi Martanto, anggota dewan dalang, Siswo Budoyo.
2. Gutomo, koordinator perangan, Siswo Budoyo.
3. Sukirno, koordinator karawitan, Siswo Budoyo.
4. Kusyadi, anggota dewan dalang, Siswo Budoyo.
5. Sunardi MS, Wakil Pimpinan, Siswo Budoyo.
6. Lilik, pemain, Siswo Budoyo.
7. Ari Yanti, pemain, Siswo Budoyo.
8. Yuni, pemain, Siswo Budoyo
9. Nur Maris, pemain dagelan, Siswo Budoyo.
10. Wiryo S, pemain dagelan, Siswo Budoyo.
11. Bambang Blengur, pemain dagelan, Siswo Budoyo.
12. Budi Prayitno, anggota dewan dalang, Siswo Budoyo.
13. Seno, koordinator perangan, Siswo Budoyo.
14. Tutik, koordinator tari, Siswo Budoyo.
15. Kus Biantoro, koordinator karawitan, Siswo Budoyo.
16. Ika, koordinator tari, Siswo Budoyo.
17. Hartoyo, koordinator dekorasi, Siswo Budoyo.
18. Sunardi Jeboh, koordinator tata lampu Siswo Budoyo
19. Yanto, koordinator tata lampu, Siswo Budoyo.
20. Siswondo MS, Pimpinan, Siswo Budoyo.

Lampiran : I.

Susunan Pemain dan Sinopsis Lakon Pementasan.

1. Susunan Pemain dalam lakon " Haryo Penangsang Gugur !

- Sultan Hadiwijoyo : Kusyadi
- Garwo Prameswari : Tutik
- Garwo Ampil : Giarti dan Marmi
- Ronggo Metaun : Kusnadi
- Para Soreng : Kucing, Yono, Gutomo
- Soreng Rono : Mitro
- Soreng Rangkut : Roto
- Repat : Wiryo, Bambang, Haris
- Danang Sutowijoyo : Mantri
- Danang Wasis : Dian
- Sunan Kudus : Roso
- Pemanahan : Sentot
- Penjawi : Batil
- Semangkin : Riris
- Prihatin : Harti
- Emban : Mimin dan Ning
- Kali Nyamat : Ari Yamti
- Patih Pramonco Negoro : Hirno
- Haryo Penangsang : Budi Prayitno
- Garwo Penangsang : Yuni
- Garwo Ampil : Harsih dan Nur
- Pekathik : Kotek
- Wadyo Pajang : Loya, Giono, Seno,
- Jaran : Jumali dan Kusran
- Bala Perang : Ndandun, Yoto, Bonar, Mardian, dll

terus katungko tekono Pemanahan.

2. Sinopsis Lakon "Haryo Penangsang Gugur. "

Babak : I

Adegan 1 : Pisowanan.

Toto bage, toto projo, lan nyritakake anggone arep ngucik kawibawan ing Pajang. Disusul tekone utusan (So-reng Roro lan Soreng Rangkut) soko ngemban dawuh mateni Sultan Hadiwijoyo.

Adegan 2 : Ndalem Haryo Penangsang.

Rawuhe Sunan Kudus, ono Jipang saperlu nggenahake kenopo para soreng kasoran sarto ndunungake becike Haryo-Penangsang dewe sing mateni Hadiwijoyo. Haryo Penangsang diprayogakake Kudus kanti dalam saresahan ngelmu malem tanggal siji Suro ono Panti Kudus.

Babak : II

Adegan 1 : Panti Kudus.

Sunan Kudus diadep Penangsang, mbabar coro kanggo mateni Hadiwijoyo.

Adegan 2 : Pendopo Panti Kudus.

Sultan Hadiwijoyo ketemu Penangsang, nggenahke anggone ora tahu sowan ono Pajang. Eyel-eyelan rame babagan sing lungguh korsi Sunan sarto tekan babagan maling sing arep merjoyo Hadiwijoyo, terus dipisah Sunan Kudus.

Adegan 3 : ono dalan.

Hadiwijoyo rumangsan panas amargo bubar rame karo penangsang lan rumangsa durung trimo.

Babak III :

Adegan 1 : Pertapan Dono Rojo.

Para emban lan Semangkin, Prihatin podu dolanan terus katungko tekane Pemanahan.

Adegan 2 : Papan pertapan Kali Nyamat.

Pemanahan ngadep Kali Nyamat, nyritakake anggone bubar rame antarane Hadiwijoyo karo Penangsang. Kali Nyamat ditakoni tekan kapan anggone arep topo, lan paring wangsulane sakdurunge isoh kramas getihe Penangsang ora arep jugur tapone. Pemanahan ngekeki coro kanti ngrayu Hadiwijoyo srono didolop Semangkin, Prihatin kanggo sayembo

Adegan 3 : Papan pertapan Kali Nyamat

Tekone Hadiwijoyo ketemu Kali Nyamat lan nyaguhi menowo deweke sing arep mateni Haryo Penangsang.

Babak IV :

Adegan 1 : Pisowanan Pajang

Toto bage, toto projo sarto nyritakake anggone ngenengake sayembo mateni Penangsang.

Adegan 2 : Tekane Pemanahan sarto Benjawi ono Pajang.

Pemanahan matur menowo deweke sing arep mupu sa yembara mateni Haryo Penangsang.

Babak V :

Adegan 1 : Ono ngalas

Pemanahan nyritakake karo para prajurit babag siasate perang mungsuh Jipang.

Adegan 2 : Pinggire Kali Sore

Perang antarane Jipang Mungsuh Pajang sarto matine Haryo Penangsang keno Tumbak Kyai Pleret soko Sutowijoyo.

Lampiran : II

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI PERTUJUKAN

Alamat : Jalan Parangtritis Km. 6,5 Yogyakarta Po Box 1204 Telepon : 375300

Nomor : III/4 PT.44.02/PL.06.05/1995

Lamp. :

Hal : Ijin penelitian/Observasi.

Kepada : YTH. PIMPINAN KETHOPRAK SISWO BUDOYO
 DI TULUNG AGUNG
 JAWA TIMUR

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Swanto Widagdo AM.
 Nomor Induk Mahasiswa : 8910129014
 Jurusan : Teater
 Program Studi : S-1 Seni Teater
 Alamat : Jl. Raya Barat V/7 Wedi Klaten
 Jawa Tengah

akan mengadakan observasi/penelitian tentang: Pemeranan Kethoprak Siswo Budoyo di Tulung Agung Jawa Timur.

Mulai tanggal 9 Oktober 1995 sampai dengan selesai dalam rangka Tugas Akhir (Skripsi) tingkat sarjana.

Schubungan dengan hal itu, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk mengadakan observasi/penelitian di daerah/tempat tersebut di atas.

Demikian atas bantuan Bapak/Ibu/Saudara kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 OCT. 1995



Gambar-gambar :



Gambar 1 : Latihan Perangan A.



Gambar 2 : Latihan Perangan B





Gambar 3 : Latihan Tari Kreasi Baru (Kangen)



Gambar 4 : Latihan Tari Klasik Jawa.



Gambar 5 : Latihan Tari Kreasi Baru (Kangen)



Gambar 6 : Latihan Tari Klasik Jawa.



Gambar 7 : Latihan Tembang



Gambar 8 : Penuangan dan Pengarahan Ontowecono



Gambar 9 : Penuangan dan Pengarahan Ontowecono



Gambar 10 : Baliho Acara Sepekan.



Gambar 11 : Contoh Penokohan Pria.

(Pemeran : Kusyadi)



Gambar 12 : Contoh Penokohan Wanita
(: Pemeran : Tutik)



Gambar 13 : Adegan Kasultanan Pajang



Gambar 14 : A degan Kadipaten Jipang



Gambar 15 : Adegan Panti Kudus



Gambar 16 : Adegan Panti Kudus



Gambar 17 : Adegan Perang 1.



Gambar 18 : Adegan Perang 2



Gambar 19 : Adegan Menuju Ending 1.



Gambar 20 : Adegan Menuju Ending 2

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA
No. 88/10/10/10/10
Klasifikasi
Tanggal 28 AUG 1988



Gambar 21 : Ending